



METODE PENELITIAN KUANTITATIF

DISAMPAIKAN OLEH:
DR.AMRIE FIRMANSYAH

JAKARTA, 27 MEI 2025

PENTINGNYA RISET ILMIAH

- Menjawab fenomena nyata secara sistematis → Riset ilmiah membantu kita menjelaskan berbagai persoalan nyata dengan pendekatan terstruktur dan berbasis logika ilmiah, bukan asumsi atau opini pribadi.
- Memberikan kontribusi kebijakan berbasis data → Hasil penelitian dapat dijadikan dasar oleh pengambil kebijakan untuk merumuskan regulasi atau strategi yang lebih tepat sasaran karena didukung oleh data.
- Menambah literatur dan memperkaya teori → Setiap temuan riset berkontribusi pada pengembangan ilmu, baik melalui pengujian teori lama maupun usulan pendekatan baru terhadap suatu masalah.
- Meningkatkan kualitas akademik dan daya saing → Dengan melakukan riset berkualitas, institusi dan individu membangun reputasi ilmiah yang lebih kuat di tingkat nasional maupun internasional.

PENDEKATAN DALAM RISET

- ◆ **Kuantitatif** → Pendekatan ini menekankan pada pengukuran angka, pengujian hipotesis, dan penggunaan alat analisis statistik. Cocok untuk menjawab pertanyaan seperti:
“Apakah X berpengaruh terhadap Y?”
Contohnya: pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah.
- ◆ **Kualitatif** → Fokus pada makna subjektif, narasi pengalaman, dan deskripsi mendalam terhadap fenomena sosial. Digunakan saat fenomena tidak bisa dijelaskan hanya dengan angka.
Contoh: eksplorasi persepsi pegawai terhadap nilai-nilai budaya organisasi.
- **Mixed Methods** → Menggabungkan kekuatan pendekatan numerik dan narasi deskriptif. Umumnya dipakai jika peneliti ingin memahami “apa” dan “mengapa/bagaimana” dalam satu kerangka studi.

CIRI KHAS RISET KUANTITATIF



Objektif dan netral

➔ Penelitian kuantitatif bersandar pada prinsip objektivitas. Peran teori sangat penting sebagai acuan untuk menjaga ketidakberpihakan peneliti terhadap hasil.



Terstandarisasi dan terukur

➔ Konsep yang digunakan dalam penelitian harus dioperasionalisasi menjadi variabel dan indikator yang dapat diukur secara konsisten, dengan landasan dari teori yang relevan.



Menggunakan instrumen valid dan uji statistik

➔ Instrumen penelitian dirancang berdasarkan teori dan diuji menggunakan alat statistik untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya.



Dapat direplikasi dan diuji ulang

➔ Riset kuantitatif disusun secara sistematis dan terstruktur berdasarkan teori, sehingga memungkinkan untuk diulang oleh peneliti lain dalam konteks yang berbeda.

LANGKAH AWAL – MENEMUKAN TOPIK

 Identifikasi isu aktual merupakan langkah awal paling penting dalam penelitian kuantitatif. Topik yang baik harus:

- Relevan dengan kondisi nyata
- Berbasis data yang tersedia atau dapat diperoleh
- Mempunyai peluang kontribusi terhadap teori maupun kebijakan

 Contoh isu yang dapat dijadikan topik penelitian:

 Pengelolaan aset

→ Menyentuh aspek efisiensi, akuntabilitas, dan transparansi sektor publik.

 Ketergantungan fiskal

→ Berkaitan dengan sejauh mana daerah bergantung pada transfer pusat dalam membiayai belanja.

 Digitalisasi administrasi

→ Topik kekinian terkait transformasi digital, khususnya dalam pelayanan publik atau tata kelola keuangan.

PROBLEM STATEMENT

Merupakan narasi yang disusun berdasarkan indikasi masalah dalam fenomena aktual. Fokusnya adalah:

-  Fenomena aktual

- Masalah nyata yang sedang terjadi di lapangan.

-  Konsekuensi jika tidak diteliti

- Apa dampaknya jika masalah ini terus dibiarkan?

-  Kebutuhan untuk dianalisis secara ilmiah

- Apa urgensinya untuk diteliti melalui pendekatan ilmiah?

-  Tujuannya adalah membangun dasar logis bahwa masalah ini memang layak dijadikan fokus riset.

TUJUAN PENELITIAN

Merupakan pernyataan eksplisit tentang apa yang ingin diuji, dijelaskan, atau dianalisis dalam riset ini.



Format yang umum digunakan:

“Untuk menganalisis pengaruh...”

“Untuk menguji hubungan antara...”

“Untuk mengetahui peran moderasi...”



Contoh (singkat dan to the point):

“Untuk menguji pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah.”

PERBEDAAN DENGAN PENELITIAN SEBELUMNYA (RESEARCH GAP)

✓ Fungsinya untuk menunjukkan:

- Penelitian sebelumnya belum menjelaskan variabel tertentu
- Belum menggunakan konteks tertentu (misalnya: sektor publik, wilayah Indonesia)
- Belum menggunakan teori atau metode yang kita gunakan
- Tidak mempertimbangkan variabel moderasi/intervening tertentu

📄 Tujuannya adalah menunjukkan posisi kontribusi penelitian kita di antara penelitian yang sudah ada.

JENIS VARIABEL

■ Independen (X): Penyebab

Variabel yang diasumsikan memengaruhi atau menjelaskan perubahan pada variabel lain. Digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan terhadap variabel dependen.

■ Dependen (Y): Akibat

Variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Fokus analisis terletak pada bagaimana nilai Y berubah ketika X berubah.

■ Moderasi (Z): Pengaruh penguat/perlemah

Variabel yang memengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara X dan Y. Dengan kata lain, Z menjawab: “Dalam kondisi apa pengaruh X terhadap Y menjadi lebih kuat atau lebih lemah?”

■ Mediasi (M): Perantara pengaruh

Variabel yang menjelaskan bagaimana atau melalui apa variabel X dapat memengaruhi variabel Y. Hubungan tidak langsung terjadi melalui variabel ini.

OPERASIONALISASI VARIABEL

 Operasionalisasi adalah proses mengubah konsep abstrak menjadi indikator konkret yang dapat diukur secara sistematis.

 Langkah-langkah umum:

 Tentukan konsep yang akan diukur (misal: komitmen organisasi, kinerja keuangan)

 Rujuk teori atau penelitian terdahulu untuk menentukan indikator utama

 Pilih skala pengukuran yang sesuai: Likert, rasio, interval, dsb.

 Pastikan dapat diuji statistik (dalam SPSS, EVIEWS, STATA, SmartPLS, dll)

 Contoh Operasionalisasi:

◆ Komitmen Organisasi

→ Diukur dengan skala Likert 1–5, dari “sangat tidak setuju” sampai “sangat setuju”

→ Indikator seperti: loyalitas, kepedulian, kesediaan bekerja ekstra

◆ Kinerja Keuangan Daerah

→ Diukur dengan rasio kuantitatif, seperti:

- Efektivitas PAD
- Rasio belanja modal terhadap total belanja
- Rasio belanja operasional terhadap pendapatan

TINJAUAN LITERATUR & HIPOTESIS

Teori Utama yang Mendukung Penelitian:

- Agency Theory (Jensen & Meckling, 1976) → Menjelaskan hubungan antara pihak pemberi amanah (principal) dan pihak yang diberi amanah (agent), termasuk potensi konflik dalam penggunaan anggaran seperti belanja modal.
- Stewardship Theory → Menyatakan bahwa aktor publik cenderung bertindak sebagai penjaga kepentingan organisasi dan masyarakat, terutama saat diberi wewenang dan kepercayaan.
- Signaling Theory → Menekankan pentingnya sinyal informasi yang diberikan pemerintah kepada publik dan stakeholder, seperti kualitas laporan keuangan sebagai penanda transparansi dan akuntabilitas.

Pengembangan Hipotesis:

- 💡 H1: Belanja modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan daerah.

Didasarkan pada asumsi bahwa investasi publik dalam bentuk belanja modal dapat meningkatkan infrastruktur dan pelayanan, sehingga mendorong efisiensi fiskal.

- 💡 H2: Kualitas laporan keuangan memoderasi pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan daerah.

Diasumsikan bahwa laporan keuangan yang akurat dan andal akan memperkuat kepercayaan terhadap pengelolaan belanja modal, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja menjadi lebih signifikan.

ALUR BERPIKIR KUANTITATIF

 Teori → Hipotesis → Data → Statistik → Kesimpulan

- Teori → Titik awal dalam penelitian kuantitatif. Teori digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi fenomena dan membimbing penentuan variabel.
- Hipotesis → Pernyataan yang dapat diuji secara empiris, berasal dari hubungan antarkonsep dalam teori. Hipotesis bisa bersifat langsung, moderasi, atau mediasi.
- Data → Informasi yang dikumpulkan untuk menguji hipotesis. Harus terukur, relevan, dan diambil melalui metode yang valid (kuesioner, dokumen, observasi).
- Statistik → Teknik analisis digunakan untuk melihat pola, pengaruh, hubungan, dan signifikansi data terhadap hipotesis. Termasuk uji asumsi, regresi, SEM, dll.
- Kesimpulan → Merupakan hasil dari interpretasi statistik, dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu untuk menarik makna ilmiah dan praktis.

DESAIN PENELITIAN

📌 Desain penelitian adalah kerangka kerja metodologis yang mengatur bagaimana data dikumpulkan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menjawab tujuan riset.

🔗 Tipe Desain Kuantitatif:

- ◆ Deskriptif → Bertujuan variabel. menggambarkan karakteristik suatu fenomena, variabel, atau populasi tanpa menguji hubungan antar
 - Contoh: tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Indonesia.
- ◆ Komparatif → Menganalisis perbedaan antar dua atau lebih kelompok.
 - Contoh: membandingkan efisiensi fiskal antara daerah otonomi baru dan lama.
- ▲ Kausal (Eksplanatori) → Menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel. Desain ini paling umum dalam penelitian kuantitatif berbasis hipotesis.
 - Contoh: pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan.

🕒 Desain Berdasarkan Waktu:

- Cross-sectional → Data dikumpulkan pada satu titik waktu. Efisien dan umum digunakan, terutama dalam survei.
- Longitudinal → Data dikumpulkan dari waktu ke waktu (beberapa tahun). Cocok untuk melihat perubahan dan tren variabel.
- 👤 Pemilihan desain harus konsisten dengan: tujuan penelitian, rumusan masalah, sifat data dan sumbernya, ketersediaan waktu dan sumber daya

POPULASI DAN SAMPEL

 Populasi → Keseluruhan elemen, individu, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan masalah penelitian.

 Sampel → Sebagian dari populasi yang dipilih menggunakan teknik tertentu dan mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

 Mengapa penting?

- Populasi memberikan cakupan riset
- Sampel menentukan kualitas generalisasi
- Harus ada kejelasan dalam kriteria inklusi dan eksklusi sampel

 Contoh Aplikasi Penelitian

 Artikel: Dewabrata & Firmansyah (2024)

- Populasi: seluruh pengelola BMN di Kementerian Hukum dan HAM
- Sampel: 114 responden terpilih dari berbagai unit utama
- Teknik pengambilan: purposive sampling berdasarkan jabatan dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan aset

TEKNIK SAMPLING

- 📌 Teknik sampling adalah metode untuk memilih sebagian anggota dari populasi agar dapat mewakili keseluruhan populasi secara valid dan efisien.
- 🎯 Jenis-jenis teknik sampling (non-probability):
 - 🟢 Purposive Sampling → Pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan peneliti. Cocok untuk riset kuantitatif di sektor publik atau organisasi yang bersifat spesifik.
 - 📄 Contoh penerapan: hanya memilih pengelola BMN dengan pengalaman >1 tahun.
 - 🟡 Random Sampling → Semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Ideal untuk menjamin generalisasi, namun membutuhkan daftar populasi yang lengkap.
 - 🟠 Snowball Sampling → Teknik rantai referensi: satu responden awal merekomendasikan responden lain. Umum digunakan jika subjek sulit dijangkau atau populasinya tidak jelas.
- 📌 Kriteria teknik sampling yang baik:
 - 🔴 Representatif – Mewakili populasi secara akurat
 - 🔴 Logis – Sesuai dengan tujuan dan kerangka riset
 - 🔴 Praktis – Dapat dijalankan dalam keterbatasan waktu dan biaya

JENIS DATA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

📌 Data adalah bahan mentah yang digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, data dibagi menjadi dua kategori utama:

📁 1. Data Primer → Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama, dengan metode yang dirancang khusus untuk menjawab tujuan penelitian.

📌 Metode:

📄 Kuesioner: pertanyaan terstruktur dengan skala (mis. Likert)

🗣️ Wawancara: digunakan bila butuh klarifikasi atas variabel kuantitatif

👁️ Observasi: biasanya di sektor publik atau perilaku organisasi tertentu

😊 Kelebihan: sesuai kebutuhan riset

😞 Kelemahan: butuh waktu dan kontrol kualitas data tinggi

📁 2. Data Sekunder → Data yang dikumpulkan oleh pihak lain, dan digunakan kembali oleh peneliti untuk dianalisis.

📌 Sumber umum:

■ LKPD (Laporan Keuangan Pemerintah Daerah)

■ LHP BPK (Laporan Hasil Pemeriksaan BPK)

■ DJPK, Kemenkeu, BPS, OJK, IDX

😊 Kelebihan: efisien dan tersedia

😞 Kelemahan: tidak selalu sesuai kebutuhan variabel spesifik

SKALA PENGUKURAN

Jenis Skala:

◆ Nominal → Kategori

- Digunakan untuk mengelompokkan data tanpa urutan.
- Contoh: jenis kelamin, provinsi, bidang usaha

◆ Ordinal → Peringkat

- Data memiliki urutan tetapi tidak memiliki jarak numerik yang pasti antar nilai.
- Contoh: peringkat kepuasan (tinggi–sedang–rendah)

■ Interval → Skor Likert

- Skala dengan jarak antar nilai yang sama, tetapi tidak memiliki nol mutlak.
- Contoh: skala 1–5 atau 1–7 dalam kuesioner
- Cocok untuk mengukur persepsi, sikap, dan opini

■ Rasio → Data numerik absolut

- Memiliki nilai mutlak, dapat dilakukan operasi matematika penuh ($\times \div$)
- Contoh: pendapatan (Rp), persentase belanja, jumlah unit
- Statistik: semua jenis statistik parametrik

INDIKATOR VARIABEL DARI DATA PRIMER

 Diukur menggunakan item pertanyaan (instrumen kuesioner), berbasis persepsi responden.

- Contoh: Kompetensi Pegawai → Diukur menggunakan 5 indikator skala Likert (1–6)
 - Sumber: Firmansyah & Holyson (2021) dan Dewabrata & Firmansyah (2024)
 - Definisi: kemampuan pegawai dalam menjalankan tugas pokok maupun situasi dinamis secara profesional

 Indikator:

- ✓ Keterampilan melaksanakan tugas rutin
- ✓ Keterampilan mengelola tugas yang berbeda
- ✓ Keterampilan mengambil tindakan cepat dan tepat
- ✓ Keterampilan bekerja sama
- ✓ Keterampilan beradaptasi

INDIKATOR VARIABEL DARI DATA SEKUNDER

 Diukur menggunakan rasio yang diambil dari sumber resmi institusi, seperti laporan keuangan pemerintah daerah atau basis data kementerian.

- **Ketergantungan Fiskal**

- Indikator: Rasio transfer pusat terhadap total pendapatan daerah
- Sumber data: Firmansyah (2024)
- Dokumen resmi: LKPD, basis data DJPK (Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan)

- **Belanja Modal**

- Indikator: Persentase belanja modal terhadap total belanja daerah
- Sumber data: Firmansyah (2024)
- Dokumen resmi: APBD, LRA, dan LKPD yang dipublikasikan pemerintah daerah atau DJPK

 Data berasal dari institusi yang otoritatif dan terverifikasi penting untuk menjamin validitas sumber dalam penelitian kuantitatif berbasis dokumen.

VALIDITAS KONVERGEN DAN VALIDITAS DISKRIMINAN

Aspek	Validitas Konvergen	Validitas Diskriminan
Tujuan	Mengukur apakah indikator yang seharusnya mengukur konstruk yang sama benar-benar berkorelasi tinggi	Mengukur apakah satu konstruk berbeda dengan konstruk lainnya secara empiris
Pertanyaan yang dijawab	“Apakah indikator dalam satu konstruk saling mendukung?”	“Apakah konstruk ini berbeda dari konstruk lain?”
Statistik yang digunakan	- Outer loadings - AVE (Average Variance Extracted)	- Fornell-Larcker Criterion - Cross Loadings - HTMT Ratio
Kriteria	- Outer loading ≥ 0.70 - AVE ≥ 0.50	- $\sqrt{\text{AVE}}_{\text{konstruk}} > \text{korelasi dengan konstruk lain (Fornell)}$ - HTMT < 0.90
Sumber	Hair et al. (2019)	Hair et al. (2019)
Contoh Kontekstual	Semua indikator dalam “Komitmen Organisasi” harus saling mendukung satu konsep	“Komitmen Organisasi” harus berbeda dari “Kepuasan Kerja” atau “Kompetensi Pegawai”

RELIABILITAS INTERNAL

- Cronbach's Alpha ≥ 0.70
 - Mengukur konsistensi jawaban antar indikator dalam satu konstruk
 - Jika nilai < 0.70 menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas rendah
 - Cocok digunakan untuk instrumen dengan indikator yang setara atau homogen
- Composite Reliability (CR) ≥ 0.70
 - Merupakan alternatif pengukuran reliabilitas yang lebih akurat dalam SEM-PLS
 - CR mempertimbangkan kontribusi individual (loading) setiap indikator, tidak mengasumsikan kesetaraan antar item seperti Cronbach's Alpha
 - CR dapat digunakan bersamaan atau menggantikan Cronbach's Alpha, terutama pada model dengan indikator tidak homogen

CONTOH KUESIONER

Budaya Organisasi

- CUL1 Kantor Bapak/Ibu memberdayakan pegawai dalam mencapai tujuan organisasi
- CUL2 Kantor Bapak/Ibu mendahulukan pekerjaan yang berorientasi tim dalam mencapai tujuan organisasi
- CUL3 Kantor Bapak/Ibu mendorong pengembangan kemampuan setiap pegawai untuk berkontribusi dalam organisasi
- CUL4 Kantor Bapak/Ibu menerapkan nilai-nilai kementerian keuangan dalam mencapai tujuan organisasi
- CUL5 Kantor Bapak/Ibu mendahulukan persetujuan seluruh pegawai dalam membuat keputusan organisasi
- CUL6 Kantor Bapak/Ibu mengutamakan koordinasi dan integrasi dalam mencapai tujuan organisasi
- CUL7 Kantor Bapak/Ibu mendorong Bapak/Ibu untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan
- CUL8 Kantor Bapak/Ibu selalu menciptakan perubahan dalam menciptakan organisasi yang lebih baik
- CUL9 Kantor/Bapak Ibu memfokuskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan
- CUL10 Kantor Bapak/Ibu terus menerus belajar meningkatkan kapasitasnya untuk berubah menjadi lebih baik.
- CUL11 Kantor Bapak/Ibu memiliki visi dan misi organisasi yang jelas
- CUL12 Kantor Bapak/Ibu memiliki tujuan dan sasaran organisasi yang jelas

Kepemimpinan

- LEAD1 Pimpinan Kantor Bapak/Ibu memiliki komitmen dalam mendukung budaya perubahan organisasi
- LEAD2 Pimpinan Kantor Bapak/Ibu memiliki komitmen dalam membagikan pengetahuan kepada pegawai
- LEAD3 Pimpinan Kantor Bapak/Ibu memiliki komitmen dalam melaksanakan visi organisasi
- LEAD4 Pimpinan Kantor Bapak/Ibu berdedikasi dalam meningkatkan kualitas organisasi
- LEAD5 Pimpinan Kantor Bapak/Ibu berdedikasi dalam mendorong organisasi untuk terus menerus belajar dalam meningkatkan kapasitasnya untuk berubah lebih baik.
- LEAD6 Pimpinan Kantor Bapak/Ibu berdedikasi dalam pengalokasian sumber daya berdasarkan pelayanan
- LEAD7 Pimpinan Kantor Bapak/Ibu mendorong pegawai untuk mencoba hal-hal baru

ETIKA DAN PENGUMPULAN DATA

- ✓ Informed Consent: Responden diberi penjelasan tujuan dan cara kerja penelitian sebelum memberikan persetujuan secara sukarela.
- Anonimitas dan Kerahasiaan: Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan tidak disebutkan dalam laporan hasil penelitian.
- Validitas Prosedural: Pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan instrumen yang sah dan prosedur yang konsisten.
- Penggunaan Media Pengumpulan: Data dikumpulkan melalui Google Form, wawancara via Zoom/WA, atau dokumen resmi dari lembaga terkait.

STATISTIK DESKRIPTIF

- Rata-rata digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari seluruh respon atau observasi.
- Nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang penyebaran data dari yang terendah hingga tertinggi.
- Standar deviasi menjelaskan seberapa besar variasi atau penyebaran data dari nilai rata-rata.
- Statistik deskriptif penting untuk mengenal karakteristik awal data sebelum masuk ke analisis inferensial (metode untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data sampel agar dapat digeneralisasi ke populasi).

UJI ASUMSI REGRESI

- Normalitas: Residual data harus terdistribusi normal (Kolmogorov-Smirnov atau Jarque-Bera digunakan untuk mengujinya).
- Multikolinearitas: Tidak boleh ada hubungan kuat antar variabel independen (ditunjukkan oleh $VIF < 10$).
- Heteroskedastisitas: Varians residual harus konstan (dapat diuji dengan uji Glejser).
- Autokorelasi: Residual harus bebas dari pola berulang (diperiksa menggunakan uji Durbin-Watson).

 Sumber: Gujarati (2009)

RINGKASAN PENGGUNAAN UJI ASUMSI KLASIK

Asumsi	Cross-Section	Time Series	Panel Data
Normalitas	✓	Opsional	Kurang relevan
Multikolinearitas	✓	✓	✓
Heteroskedastisitas	✓	✓	✓
Autokorelasi	✗ Tidak perlu	✓ Wajib	✓ Penting

Istilah	Maknanya
Wajib	Harus diuji untuk menjaga validitas model
Penting	Disarankan kuat, terutama dalam studi empiris berbasis publikasi
Opsional	Diuji jika diperlukan secara metodologis (misalnya sampel kecil)
Kurang relevan	Boleh tidak diuji karena secara teknis tidak terlalu berdampak
Tidak perlu	Tidak sesuai konteks atau jenis data

Sumber: Wooldridge (2012), Baltagi (2005), Gujarati (2009)

REGRESI LINIER BERGANDA

- 📌 Uji F (Uji Kelayakan Model) → Menguji apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 📌 Uji t (Uji Signifikansi Parsial) → Menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.
- 📌 Adjusted R^2 (Koefisien Determinasi Terkoreksi) → Menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, dengan penyesuaian terhadap jumlah variabel.

📖 Sumber: Gujarati (2009)

CONTOH HASIL REGRESI

Variabel	Coeff.	t-Stat.	Prob.	
C	-0.562	-4.025	0.000	***
CE	-0.078	-2.420	0.008	***
DEP	-1.376	-58.161	0.000	***
SIZE	0.066	14.291	0.000	***
R ²	0.962			
Adj. R ²	0.961			
F-stat.	1646.46			
Prob(F-stat.)	0.000			
***signifikan pada tingkat 1%				
CE= belanja modal; DEP= tingkat ketergantungan; SIZE= ukuran daerah.				

Sumber: Firmansyah (2024)

UJI MODERASI & MEDIASI

✓ Mediasi $\rightarrow X \rightarrow M \rightarrow Y$

- Menjelaskan mekanisme perantara yang menghubungkan variabel X ke Y melalui variabel M (mediator).
- Hipotesis: Apakah pengaruh X terhadap Y terjadi melalui M?

✓ Moderasi $\rightarrow X \times Z \rightarrow Y$

- Menjelaskan pengaruh kondisi/modifikasi, di mana Z memengaruhi kuat-lemahnya hubungan antara X dan Y.
- Hipotesis: Apakah Z memperkuat atau memperlemah pengaruh X terhadap Y?

📖 Sumber: Hayes (2018)

CONTOH UJI MODERASI

Variable	Coef	t-Stat.	Prob	
C	1,2109	25,2699	0,0000	***
TKP	-0,1823	-1,6028	0,0552	*
TKPP	-0,1127	-1,7628	0,0397	**
BM	-0,3716	-4,4128	0,0000	***
KLK	-0,0463	-2,4145	0,0083	***
TKP*KLK	0,2216	1,6458	0,0506	*
TKPP*KLK	1,4033	1,3766	0,0851	*
BM*KLK	-6,3794	-1,6267	0,0526	*
R ²		0,169273		
Adj. R ²		0,142476		
F-stat.		6,316730		
Prob(F-stat.)		0,000001		

***)Tingkat signifikan 1%, **)Tingkat signifikan 5%, *)Tingkat signifikansi 10%

Sumber: Rahmadhanty & Firmansyah (2025)

CONTOH SEM-PLS

	Coeff.	t-Stat.	Prob.	R2	Adj. R2
DL -> OP	0.167	1.948	0.026	0.748	0.739
PHC -> OP	0.201	2.354	0.009		
PHC*DL -> OP	0.033	0.543	0.294		
PRC -> OP	0.193	2.513	0.006		
PRC*DL -> OP	0.035	0.488	0.313		
PSC -> OP	0.453	3.891	0.000		
PSC*DL -> OP	0.034	0.345	0.365		

Sumber: Firmansyah et al. (2025)

PEMBAHASAN TEMUAN

1. Keterkaitan hasil dengan teori utama → Menunjukkan bahwa analisis tidak berdiri sendiri, tetapi dibangun berdasarkan kerangka teori.
2. Perbandingan dengan penelitian sebelumnya → Ini memperkuat posisi temuan dan memberi gambaran apakah hasil mendukung atau berbeda dari studi terdahulu.
3. Interpretasi hubungan antar variable → Menekankan pada logika dan hasil statistik, sehingga pembaca memahami makna hubungan.
4. Pertimbangan konteks data → hasil tidak lepas dari siapa respondennya, sektor atau unit analisisnya.
5. Relevansi lokasi penelitian → Membantu menjelaskan mengapa hasil bisa bersifat lokal atau dipengaruhi kebijakan/regulasi daerah tertentu.
6. Periode waktu data → dinamika ekonomi, sosial, atau regulasi di periode tertentu bisa memengaruhi hasil.

SIMPULAN PENELITIAN

- 📌 Fungsi utama simpulan adalah memberikan jawaban langsung atas tujuan atau rumusan masalah penelitian.
- 🔍 Berisi temuan utama, disampaikan secara singkat dan fokus pada hubungan antar variabel.
- ✅ Menyatakan apakah pengaruhnya signifikan/tidak signifikan, dan bagaimana arah hubungan variabel.
- ❌ Tidak mencantumkan kutipan, teori, atau pembahasan baru—semua disajikan dalam bentuk ringkasan hasil akhir.

💬 Contoh simpulan

“Penelitian ini menemukan bahwa belanja modal dan ketergantungan fiskal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, sedangkan ukuran daerah memiliki pengaruh positif. Temuan ini menunjukkan pentingnya efisiensi belanja dan penguatan kapasitas fiskal.”

KETERBATASAN PENELITIAN

 Apa itu keterbatasan?

Keterbatasan adalah kondisi yang membatasi ruang lingkup atau generalisasi hasil penelitian, baik dari sisi metode, data, waktu, maupun lokasi.

▼ Contoh Keterbatasan:

- Penelitian hanya menggunakan data sekunder dari laporan keuangan pemerintah.
- Waktu pengamatan terbatas pada periode 2020–2022.
- Cakupan geografis terbatas pada satu provinsi/kabupaten, belum mewakili wilayah nasional.
- Tidak mempertimbangkan variabel lain yang bisa memengaruhi hubungan antar variabel utama.

SARAN PENELITIAN

 Apa itu saran?

Saran merupakan rekomendasi yang diberikan berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, baik untuk pengembangan ilmu (akademis) maupun praktik kebijakan (praktis).

 Jenis dan Contoh Saran:

- Untuk Penelitian Selanjutnya:
 - Gunakan data primer dari wawancara atau kuesioner langsung.
 - Terapkan pendekatan longitudinal untuk melihat efek jangka panjang.
 - Tambahkan variabel intervening seperti tata kelola atau kapasitas fiskal.
- Untuk Praktik/Kebijakan:
 - Pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan demi memperkuat akuntabilitas belanja modal.
 - Kementerian/lembaga pusat dapat memberikan insentif fiskal kepada daerah dengan kinerja pengelolaan keuangan yang baik.

STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH

1. Abstrak ($\pm$ 150–250 kata) → Memuat tujuan penelitian, metode yang digunakan, simpulan utama, dan kontribusi ilmiah (baik teoritis maupun praktis).
2. Pendahuluan → Menjelaskan fenomena aktual, Problem statement (masalah utama), sejauh mana penelitian terdahulu mengulas topik tersebut, tujuan penelitian atau pertanyaan penelitian, perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya, kontribusi.
3. Tinjauan Literatur dan Hipotesis → Menyajikan teori utama, ulasan studi terdahulu, dan pengembangan hipotesis.
4. Metode Penelitian → Menjelaskan pendekatan, data dan sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.
5. Hasil dan Pembahasan → Menyampaikan temuan utama, hasil uji hipotesis (jika ada), dan keterkaitannya dengan literatur sebelumnya.
6. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran/Implikasi → Merangkum hasil utama, menyebutkan batasan riset, serta memberikan saran teoritis dan kebijakan.
7. Referensi → Disusun dengan gaya kutipan standar, seperti APA 7th Edition.

TIPS PENERBITAN ARTIKEL ILMIAH

- ✓ Sesuaikan dengan scope dan aim jurnal
Pastikan topik artikel Anda sesuai dengan ruang lingkup dan tujuan jurnal yang dituju.
- 📘 Gunakan template jurnal dan cek teknis
Ikuti template resmi jurnal, periksa format margin, spasi, jenis dan ukuran font.
- 📄 Pastikan sitasi dan daftar pustaka menggunakan APA 7
Gunakan gaya referensi yang benar dan konsisten, terutama APA 7 jika diminta oleh jurnal.
- 📖 Periksa plagiarisme dan tata bahasa
Gunakan tools seperti Grammarly untuk pengecekan grammar dan Turnitin untuk memastikan orisinalitas naskah.

5 KESALAHAN UMUM DALAM PENELITIAN KUANTITATIF

▼ Rumusan masalah tidak jelas

Tujuan dan arah penelitian menjadi kabur karena tidak ada pertanyaan atau tujuan riset yang eksplisit.

✗ Hipotesis tidak relevan dengan teori

Hipotesis disusun tanpa dasar teoretis yang kuat, membuat pengujian menjadi tidak valid secara akademik.

⚠ Instrumen tidak valid

Kuesioner atau alat ukur digunakan tanpa uji validitas terlebih dahulu (misalnya uji validitas konstruk).

📁 Data sekunder digunakan untuk regresi tanpa uji asumsi klasik

Misalnya tidak menguji multikolinearitas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi meskipun menggunakan regresi OLS.

📄 Pembahasan tidak dikaitkan dengan literatur sebelumnya

Temuan hanya dipaparkan secara deskriptif tanpa dikaitkan atau dibandingkan dengan hasil studi terdahulu.

PENUTUP

- ◆ Penelitian kuantitatif membutuhkan disiplin logika dan ketajaman analisis
Kekuatan utama pendekatan ini ada pada kejelasan kerangka pikir dan ketepatan pengujian.
- ◆ Gunakan teori sebagai fondasi, data sebagai senjata
Teori memberi arah, data memberi bukti. Jangan dibalik.
- ▲ Jadikan riset bukan sekadar tugas akhir, tapi kontribusi nyata
Hasil penelitian harus bermanfaat, minimal bagi kebijakan atau pengembangan pengetahuan.
- 📄 "Ilmu pengetahuan bukan untuk dirumitkan, tapi untuk memberi manfaat."
Sebuah pengingat agar ilmu selalu membumi dan berguna.

TERIMA KASIH



amriefirman



amriefirmansyah@upnvj.ac.id



Amrie Firmansyah